

**ANALISIS PRAKTIK KHANDURI BLANG
DALAM KAJIAN HADIS-HADIS BERSYUKUR
KEPADA ALLAH SWT DI DESA SUAK LABU
KECAMATAN TANGAN-TANGAN KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SUCI NUR SAFITRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Hadis
NIM: 220306005



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Suci Nur Safitri

NIM : 220306005

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 12 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Suci Nur Safitri.

Suci Nur Safitri

NIM: 220306005

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Hadis

Diajukan Oleh:


SUCI NUR SAFITRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Hadis
NIM: 220306005


Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Prof. Dr. Abd Wahid, S.Ag., M.Ag

NIP.197209292000031001


Ikhsan Nur, Lc., M.A

NIP. 198210042011011006

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqashah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Hadis

Pada hari/ Tanggal : Rabu / 21 Januari 2026 M


1 Sya'ban 1447 H


Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Abd Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP.197209292000031001


Ikhsan Nur, Lc., M.A
NIP. 198210042011011006

Penguji I,

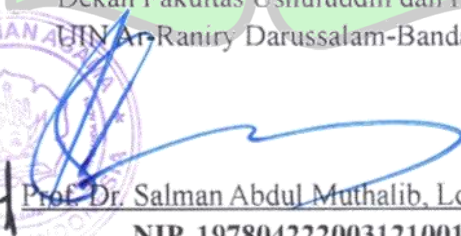
Penguji II,


Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001


Fithriady, Lc., M.A., Ph.D
NIP. 198008122006041004

A R - R A N I R Y
Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh


Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Suci Nur Safitri / 220306005

Judul Skripsi : Analisis Praktik *Khanduri Blang* dalam Kajian Hadis-Hadis Bersyukur kepada Allah Swt di Desa Suak Labu Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

Tebal Skripsi : - halaman

Prodi : Ilmu Hadis

Pembimbing I : Prof. Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II: Ikhsan Nur, Lc., M.A.

Tradisi *khanduri blang* di Desa Suak Labu Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan adat lokal yang tumbuh yang tumbuh alami dari masyarakat petani sebagai ungkapan syukur atas hasil panen padi, melibatkan doa bersama, gotong royong, dan makan bersama, meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan, dan tiga tahap *khanduri blang*. Meskipun tradisi ini telah muncul secara turun-temurun dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pemahaman mendalam terhadap keterkaitannya dengan hadis-hadis bersyukur masih belum banyak dikaji, terutama dalam perspektif living hadis di tengah dinamika perubahan sosial modern. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik *khanduri blang* melalui kajian living hadis, memahami interpretasi hadis syukur, dampak spiritual sosialnya, serta keterkaitan dengan tujuan tradisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis dengan paradigma fenomenologi living hadis, berlokasi di Desa Suak Labu sebagai setting lapangan di mana tradisi masih lestari di kalangan petani berpaham Syafi'iyah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber untuk validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *khanduri blang* di desa Suak Labu melibatkan doa bersama, makan bersama, sedekah, dan zikir yang selaras dengan hadis tentang bersyukur kepada manusia sebagai syukur kepada Allah, serta

memiliki dampak positif dalam memperkuat ikatan sosial, pelestarian budaya, dan peningkatan kesadaran spiritual masyarakat. *Khanduri blang* di Desa Suak Labu merupakan manifestasi living hadis bersyukur yang selaras dengan ajaran Islam, memperkaya spiritualitas petani, mempererat ikatan sosial, dan dapat dilestarikan melalui penguatan pemahaman hadis di era modern.

Kata kunci: Khanduri blang, hadis bersyukur, living hadis, desa Suak Labu, Aceh Barat Daya, syukur kepada Allah.



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Transliterasi model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi.

Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Z (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (Fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
- (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
- (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
- (و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : ditulis (برهان, توفيق, معقول) *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah, dan adammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفيلسوفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الإنابة, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-Inābah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ditulis ملائكة *malā'ikah, جزئ* ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā'*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN



Swt	= Subhānahu wa ta'āla
Saw	= Ṣallallahu 'alaihi wa sallam
Q.S.	= Qur'an Surah
ra.	= Raḍiyallāhu 'Anhu
HR.	= Hadis Riwayat
as.	= 'Alaihi wasallam
t.tp	= Tanpa tempat menerbit
an	= al
dkk.	= dan Kawan-kawan
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
terj.	= Terjemahan
H.	= Hijriyah
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
M.	= Masehi
hlm.	= Halaman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Rabb semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufiq-Nya sehingga dengan izin Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Praktik Khanduri Blang dalam Kajian Hadis-Hadis Bersyukur kepada Allah Swt di Desa Suak Labu Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya” dapat terselesaikan dengan baik sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Agama Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Dan tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi dan Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penyelesaian tugas skripsi ini tentu tidak terhindar dari berbagai hambatan dan rintangan, sedih dan senang, menangis dan canda tawa, dan berbagai campuran perasaan yang penulis hadapi, namun karena pertolongan Allah Swt. serta berkat doa dan dukungan yang tidak terhingga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin mengucapkan:

1. Terima kasih kepada Mamak Sari Yani dan Ayah Kaharudin, orang tua yang saya cintai dan banggakan. Mamak, sosok lembut tangguh penuh ketulusan, selalu menyelimuti dengan doa, nasihat, air mata, dan pelukan hangat. Ayah, pahlawan tanpa lelah yang berjuang demi kebahagiaan anak-anaknya dengan kesabaran dan keikhlasan. Setiap pengorbanan, doa, dan nasihat kalian menjadi kekuatan saya menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara tercinta yang selalu hadir dengan canda, dukungan, motivasi dari Abang Salman Fazli, kakak Nisa Rahmah, adik Oktavia Fitri Maharani, kalian adalah rumah bagi penulis untuk bercerita. Terima kasih banyak.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag., selaku Penasehat Akademik, Dosen Pembimbing Proposal Skripsi, sekaligus

Dosen Pembimbing I Skripsi dan Bapak Ikhsan Nur, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing II, Terima kasih atas setiap dukungan, bimbingan, dan arahan bapak. Terima kasih atas kesabaran, waktu, dan ilmu yang telah diberikan, sejak awal perjalanan akademik hingga tahap penyelesaian tugas skripsi. Bimbingan dan motivasi menjadi sumber untuk terus melangkah. Dengan arahan bapak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih banyak bapak. Semoga segala kebaikan bapak dibalas oleh Allah Swt.

3. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Wakil Dekan I, II, III, serta seluruh dosen, terima kasih atas ilmu, waktu, kemudahan, dan fasilitas yang diberikan. Dukungan ini membantu penulis dalam menyelesaikan akademik sampai selesainya tugas skripsi dengan baik.
4. Bapak Lazuardi Muhammad Latief, Lc., M.Ag., Ph.D., Ketua Program Studi Ilmu Hadis UIN Ar-Raniry. Terima kasih bapak atas setiap nasihat, motivasi, ilmu, dan dukungan yang tulus yang telah diberikan.
5. Ustadz Syukran Abu Bakar, Lc. M.A. selaku Sekretaris dan Ibu Fitri Rizqi Mulya Sari, S.Ag., M.Ag. selaku Operator Program Studi Ilmu Hadis, terima kasih telah memberikan dukungan dan bantuan yang diberikan dalam berbagai aspek akademik sehingga segala urusan akademik di studi ini terselesaikan dengan baik.

Banda Aceh, 21 Januari 2026
Penulis,



Handwritten signature of Suci Nur Safitri.

Suci Nur Safitri
NIM. 220306005

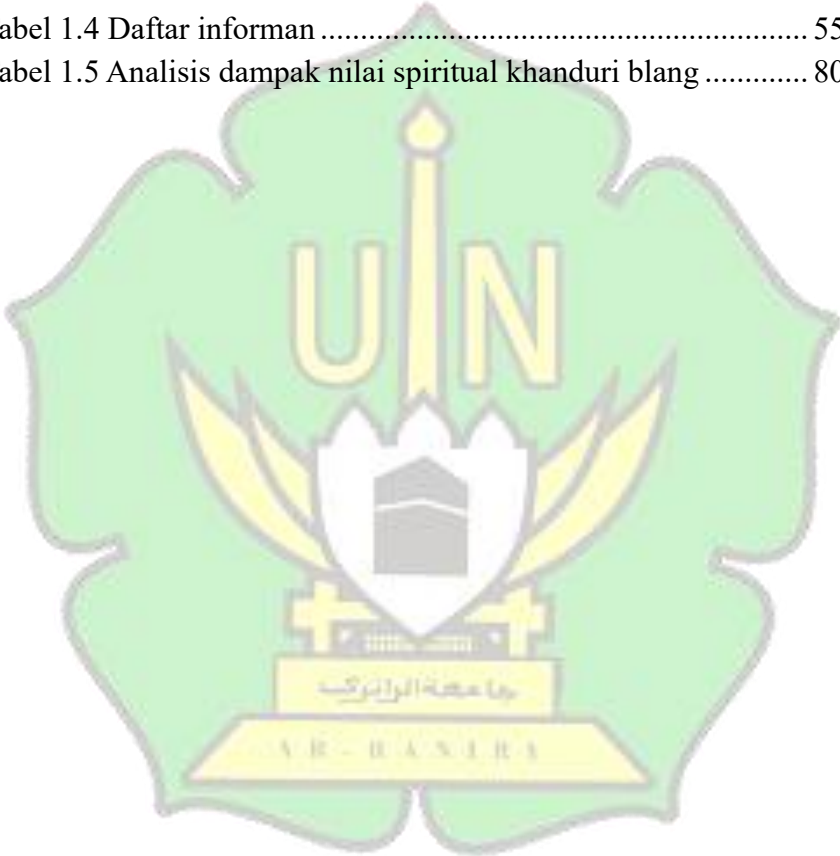
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Studi Terdahulu	10
B. Kerangka Teori	16
1. Teori perubahan sosial	16
2. Syukur	18
3. Khanduri Blang	30
4. Kenduri (syukuran)	32
5. Hadis-hadis tentang Berbagi Makanan	33
6. Living Hadis.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Teknik Pengumpulan Data	45

C. Teknik Analisis Data	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Data Subjek Penelitian	55
C. Hasil Penelitian	56
1. Proses pelaksanaan khanduri blang.....	56
2. Interpretasi dan aplikasi hadis terkait khanduri blang di Desa Suak Labu Kecamatan Tangan-Tangan	64
3. Dampak nilai-nilai spiritual khanduri blang terhadap kehidupan sosial dan keagamaan	74
4. Keterkaitan tujuan khanduri blang dan pemahaman hadis	81
D. Sintesis Hasil Penelitian.....	85
BAB V : PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sintesis Kajian Terdahulu	15
Tabel 1.2 Perkembangan kependudukan Gampong Suak Labu tahun 2016-2021	52
Tabel 1.3 Penyebaran penduduk dan jumlah rumah gampong Suak Labu berdasarkan dusun tahun 2022	52
Tabel 1.4 Daftar informan	55
Tabel 1.5 Analisis dampak nilai spiritual khanduri blang	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Lembar pedoman wawancara.....	93
Lampiran II: Foto Dokumentasi.....	98



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari pengaruh ajaran agama yang dianutnya. Namun, karena manusia juga sebagai makhluk sosial, sehingga pengaruh tradisi lokal, adat budaya tempat manusia tinggal, dan menetap dengan kultur dan budaya yang berbeda, akhirnya melahirkan sebuah budaya sendiri-sendiri sesuai dengan lingkungan tempatnya berada. Budaya dan tradisi tersebut ikut mewarnai perjalanan kehidupannya dari masa ke masa yang melembaga dalam adat istiadat. Lalu terjadi persentuhan dalam proses sosial yang disebut asimilasi antara agama di satu pihak dan budaya di pihak lain. Lebih jauh antara agama dan budaya terjadi akulturasi, yakni terjadi bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu bertemu dengan unsur kebudayaan lain yang berbeda, lalu unsur budaya luar tersebut lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan itu sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Bertemunya suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang berbeda terkadang juga melahirkan proses adaptasi, karenanya ada pendapat yang mengatakan bahwa konsep tentang kebudayaan ialah sebagai strategi adaptasi terhadap lingkungan.¹

Agama Islam hadir di Nusantara bukan dalam masyarakat tanpa budaya. Praktik budaya bahkan diakomodir dan diadopsi kemudian diislamisasi. Islam tidak menggeser budaya yang hidup dalam masyarakat di mana Islam datang untuk mencerahkan akidah umat. Islam meluruskan, memberi nilai, makna dan penguatan terhadap budaya yang sudah hidup lama dalam satu masyarakat

¹ Muhammad Taufik, *Harmoni Islam dan budaya lokal*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, UIN Antasari Banjarmasin, 2016, 12 (2), hal. 255–270
<https://doi:10.18592/jiu.v12i2.692>

yang didakwahnya.²

Secara umum adat merupakan wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma hukum dan aturan-aturan antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga menjadi satu sistem. Pengertian adat secara semantik adalah suatu tradisi atau kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang relatif lama. Adat istiadat sebagai bagian dari kebudayaan yang merupakan seperangkat nilai-nilai dan keyakinan sosial yang tumbuh dan berakar dalam kehidupan masyarakat Aceh. Adat sebagai gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan oleh suatu kelompok. Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan terjadi kehancuran yang menimbulkan sanksi tidak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang.³

Menurut Muhammad Umar dalam tulisannya membagikan adat masyarakat Aceh kepada tiga bagian, yaitu adat *tullah*, adat *mahkamah* dan adat *tunah*. Adat *tunah* adalah adat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, bukan adat yang merupakan ketentuan berdasarkan kitabullah dan bukan pula adat yang berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh mahkamah rakyat atau yang diputuskan oleh pemerintah secara resmi.⁴ Adat dalam pembahasan tradisi *khanduri blang* di Desa Suak Labu Kecamatan Tangantangan Kabupaten Aceh Barat Daya adalah adat *tunah* seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Umar.

² Nurdin, A. *Integrasi Agama dan Budaya: Kajian tentang Tradisi Maulod dalam Masyarakat Aceh*. El Harakah: Jurnal Budaya Islam, 2016, 18 (1), hal. 45–62 <https://doi.org/10.18860/el.v18i1.3415>

³ Yusniar Wati, *Nilai-Nilai Filosofis Khanduri Bungong Kayee dalam Masyarakat Gampong Panto Cut Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*, (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry, 2020), hal 2-3

⁴ Fauzatun Nabila, *Pemahaman Teologis dalam Tradisi Khanduri Blang di Blang Geunteut Masyarakat Lhoong Kabupaten Aceh Besar*, (Skripsi Agidah dan Filsafat Islam, 2023), hal 2

Khanduri blang, merupakan salah satu tradisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Aceh, khususnya bagi para petani. Tradisi ini dilaksanakan sebagai ungkapan syukur kepada Allah Swt atas hasil panen yang melimpah dan sebagai doa agar proses pertanian selanjutnya berjalan dengan baik. *Khanduri blang* biasanya dilakukan sebelum memulai musim tanam padi atau setelah panen, dan melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam sebuah perayaan yang penuh makna. Di desa Suak Labu Kabupaten Aceh Barat Daya, biasanya *khanduri blang* ini dilakukan ada pada tiga tahap, meliputi sebelum memulai tanam padi (saat mobil bajak turun ke sawah), pada penanaman bibit/tunas padi, dan pada saat keluarnya bunga padi. Suak Labu merupakan sebuah desa di Kecamatan Tangan-tangan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya di Provinsi Aceh. Sebagian besar mukim Kecamatan Tangan-tangan didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani sawah. Oleh karena itu, tradisi *khanduri blang* merupakan tradisi yang kental dan rutin dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat di sana.

Dalam konteks budaya Aceh, *khanduri blang* bukan hanya sekadar ritual adat, tetapi juga mencerminkan integrasi nilai-nilai spiritual dan sosial yang kuat. Masyarakat Aceh dikenal dengan kearifan lokalnya yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan saling menghormati. Ritual ini menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial antarwarga, serta menjaga hubungan baik dengan alam dan Tuhan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Dalam konteks keislaman, setiap kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam diharapkan selaras dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis. Hadis, sebagai salah satu sumber hukum Islam setelah al-Qur'an, memiliki peran penting dalam membimbing perilaku dan tindakan umat Islam, termasuk dalam pelaksanaan tradisi-tradisi lokal seperti *khanduri blang*. Oleh karena itu, analisis terhadap praktik *khanduri blang* melalui kajian hadis tentang bersyukur kepada Allah Swt menjadi penting untuk

memahami sejauh mana tradisi ini selaras dengan ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Ibrahim ayat 07 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

Hadis-hadis Nabi Muhammad saw banyak mengajarkan tentang pentingnya syukur dan doa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, hadis yang menyatakan bahwa:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، ح وَحَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّؤَاسِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ عَطِيَّةَ، عَنِ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ " . وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَالْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ وَالنُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ . قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .⁵

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Ibn Abi Laila. Dan telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Waki', telah menceritakan kepada kami Humaid bin Abdurrahman Ar-Ru'asi dari Ibn Abi Laila dari 'Atiyah dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa tidak bersyukur kepada manusia, maka dia tidak bersyukur kepada Allah." Dan dalam bab ini juga ada riwayat dari Abu Hurairah, Al-Ash'ats bin Qais, dan

⁵ Muḥammad ibn 'Īsā Abū 'Īsā at-Tirmidhī as-Sulamī, *Kitāb al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ Sunan at-Tirmidhī*, (Dār Iḥyā' at-Turāth al-'Arabī, Beirūt), Jilid 5, Hadis no. 1955, hal. 339

Nu'man bin Bashir. Abu Isa berkata: "Hadis ini adalah hadis hasan shahih." Jami' at-Tirmidzi 1955.

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menegaskan bahwa, "Barangsiapa tidak bersyukur kepada manusia, maka ia tidak bersyukur kepada Allah." Telah dijelaskan sebelumnya bahwa rasa syukur menempati kedudukan sebagai balasan. Bahkan Rasulullah saw bersabda;

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ فَأَعِيدُوهُ وَمَنْ سَأَلَ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنْكُمْ قَدْ كَفَأْتُمُوهُ⁶

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ustman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir dari al A'masy dari Mujahid dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Barangsiapa yang berlindung dengan nama Allah, maka lindungilah dia, barangsiapa yang meminta-minta dengan nama Allah maka berikanlah kepadanya, barangsiapa yang mengundang kalian maka penuhilah undangannya, dan barang siapa yang berbuat kebaikan kepada kalian maka balaslah, kemudian apabila kalian tidak mendapat sesuatu untuk membalasnya maka doakanlah dia hingga kalian melihat bahwa kalian telah membalasnya." HR. Abu Daud
Ketika kaum Muhajirin menyampaikan rasa syukur mereka, mereka berkata: "*Wahai Rasulullah, kami tidak pernah melihat kaum yang lebih baik dari mereka. Kami tinggal bersama mereka, mereka membagi harta mereka kepada kami, hingga kami khawatir mereka akan mengambil seluruh pahala.*" Maka

⁶Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash'ath as-Sijistani, *Kitab Sunan Abu Dawud*, dalam Maktabah Syamilah, (Dar al-Kitab al-Arabi, Beirut), jilid 2, Hadis no 1674, hal 52

Rasulullah saw bersabda: *"Segala pujian dan rasa syukur kalian kepada mereka adalah bentuk balasan."* Hadis ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan dinyatakan sahih dari Anas. Versi ringkasnya juga diriwayatkan oleh Abu Dawud, an-Nasa'i dalam kitab *Amalul Yaum wal Lailah*, Al-Hakim dan Ibnu Majah serta dinyatakan sahih.

Sekarang, setelah memahami makna-makna ini, ketahuilah bahwa perbedaan pendapat di kalangan manusia bukanlah perbedaan dalam hukum, melainkan perbedaan kondisi. Maka penjelasan yang tepat dalam hal ini adalah: Kita tidak bisa menetapkan secara mutlak bahwa menyembunyikan (amal) selalu lebih utama, atau menampakkannya selalu lebih baik. Hal itu bergantung pada niat, dan niat pun bergantung pada keadaan dan individu masing-masing. Oleh karena itu, orang yang ikhlas harus senantiasa mengawasi dirinya agar tidak terjerumus dalam tali kesombongan, dan tidak tertipu oleh bisikan hawa nafsu serta tipu daya setan. Karena tipu daya dan penipuan lebih sering terjadi dalam konteks menyembunyikan amal daripada menampakkannya meskipun keduanya bisa terpengaruh.

Adapun bentuk penipuan dalam menyembunyikan amal adalah kecenderungan jiwa terhadapnya karena dapat menurunkan status sosial, merendahkan kedudukan di mata manusia, dan membuat orang memandangnya dengan hina, serta memandang pemberi amal sebagai orang yang dermawan dan baik hati. Inilah penyakit tersembunyi yang bersembunyi dalam jiwa, dan setan memanfaatkannya untuk menampakkan seolah-olah itu adalah kebaikan, dengan dalih lima alasan yang telah disebutkan sebelumnya.

Tolak ukur dan ujian dari semua itu hanya satu hal: Yaitu bahwa rasa sakit karena terbongkarnya penerimaan sedekah harus sama dengan rasa sakit saat terbongkarnya sedekah yang diterima oleh orang lain yang setara dengannya. Jika ia benar-benar ingin menjaga manusia dari ghibah, iri hati, dan prasangka buruk, atau ingin menjaga agar tabir tidak tersingkap, atau membantu pemberi amal untuk tetap menyembunyikan pemberiannya, atau menjaga

ilmu dari penyalahgunaan maka semua itu juga bisa terjadi saat sedekah orang lain terbongkar. Maka jika terbongkarnya amalnya lebih menyakitkan daripada terbongkarnya amal orang lain, itu menunjukkan bahwa niatnya belum sepenuhnya murni.⁷

Ini menunjukkan betapa pentingnya rasa syukur dalam interaksi sosial. Dalam konteks *khanduri blang*, praktik ini dapat dilihat sebagai manifestasi dari ajaran tersebut, di mana masyarakat berkumpul untuk berdoa dan merayakan hasil pertanian mereka. Tradisi *khanduri blang* memiliki berbagai unsur spiritual yang terkait erat dengan nilai-nilai kebersamaan, rasa syukur. Masyarakat berkumpul di sawah atau ladang, membawa berbagai makanan untuk dikonsumsi bersama setelah prosesi doa dan zikir. Namun, meskipun *khanduri blang* telah dilaksanakan secara turun-temurun, pemahaman dan pelaksanaan tradisi ini sering kali terancam oleh modernisasi dan perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap nilai spiritual yang terkandung dalam *khanduri blang* serta bagaimana nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran hadis.

Dengan melihat *khanduri blang* dari perspektif hadis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana tradisi lokal dapat berfungsi sebagai jembatan antara budaya dan agama. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang pentingnya melestarikan tradisi seperti *khanduri blang* sebagai bagian dari warisan budaya yang kaya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik *khanduri blang* melalui kajian hadis-hadis bersyukur kepada Allah Swt.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari judul "Analisis Praktik Khanduri Blang dalam Kajian Hadis-Hadis Bersyukur kepada Allah Swt di Desa Suak Labu Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat

⁷ Imam Abu Hamid al-Ghazali, *Kitab Ihya Ulumuddin*, dalam Maktabah Syamilah, (Dar al-Fikr, Beirut), Jilid 1, hal. 443

Daya" adalah untuk memahami dan menganalisis praktik tradisi *khanduri blang* yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Suak Labu. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana praktik tradisi tersebut dapat dipahami melalui hadis-hadis bersyukur kepada Allah Swt. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan pelaksanaan *khanduri blang* sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Allah Swt yang terdapat dalam hadis-hadis tentang bersyukur, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat setempat.

C. Rumusan Masalah

Tradisi ini tidak hanya memiliki nilai sosial tetapi juga spiritual, karena melibatkan doa bersama dan berbagi rezeki dengan sesama. Namun, pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam tradisi *khanduri blang* seringkali belum dikaji secara khusus dalam perspektif hadis. Agar tidak menjadi kajian yang melebar, penulis merumuskan permasalahan dengan rinci dalam bentuk persoalan berikut:

1. Bagaimana interpretasi dan aplikasi hadis terkait *khanduri blang* dapat diterapkan untuk memperkaya rasa syukur kepada Allah Swt di masyarakat Desa Suak Labu Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana dampak dari nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam *khanduri blang* terhadap kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Desa Suak Labu Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana keterkaitan antara tujuan *khanduri blang* dan pemahaman hadis?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk memahami berdasarkan hadis untuk mengoptimalkan nilai-nilai spiritual dalam tradisi *khanduri blang*. Dan merekomendasikan praktik-praktik yang dapat

diintegrasikan ke dalam tradisi *khanduri blang* untuk memperkuat spiritualitas.

2. Untuk menganalisis pengaruh nilai-nilai spiritual yang dapat meningkatkan kesadaran spiritual, penguatan hubungan social, pelestarian tradisi dan identitas budaya di masyarakat Desa Suak Labu Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.
3. Pemahaman hadis yang baik memberikan dasar yang kokoh untuk mencapai tujuan *khanduri blang* dalam memperkaya nilai-nilai spiritual dan mempererat hubungan sosial di masyarakat.

E. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh. Suatu penelitian yang dilaksanakan harus dapat memberikan manfaat yang jelas. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan referensi keilmuan mengenai hubungan antara teks hadis dan praktik budaya lokal yang mengandung nilai-nilai spiritual dan religius. Ini akan memberikan perspektif baru bagi para akademisi dan peneliti yang tertarik pada interaksi antara ajaran agama dan tradisi budaya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat Desa Suak Labu tentang nilai-nilai spiritual dalam tradisi *khanduri blang*, khususnya yang berhubungan dengan hadis bersyukur kepada Allah Swt. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat Desa Suak Labu dalam melestarikan tradisi *khanduri blang*. Dengan memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, masyarakat akan lebih termotivasi untuk mempertahankan praktik ini sebagai bagian dari warisan budaya mereka.